

TELAAH HERITAGE TRAIL SEBAGAI SARANA EDUKASI STUDI PRESEDEN: HONG KONG HERITAGE TRAIL

Ari Widyati Purwantiasning¹, Saeful Bahri²

¹Program Studi Arsitektur Universitas Muhammadiyah Jakarta
ari.widyati@umj.ac.id

²Program Studi Teknik Elektro Universitas Muhammadiyah Jakarta
saeful.bahri@umj.ac.id

ABSTRAK. Paparan ini merupakan bagian dari studi literatur dan kajian mengenai apa itu heritage trail dan bagaimana heritage trail memiliki andil besar dalam upaya pelestarian Kawasan bersejarah. Beberapa teori tentang heritage trail akan dipaparkan dalam tulisan ini dan sebuah studi preseden akan dikaji mendalam sebagai sebuah contoh penerapan kegiatan atau konsep heritage trail yang dianggap berhasil. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menelaah bagaimana sebuah konsep heritage trail dapat diterapkan sebagai sarana edukasi terutama yang berkaitan dengan Kawasan bersejarah, pelestarian cagar budaya, peninggalan bangunan-bangunan cagar budaya dan tentunya sejarah dari masing-masing bangunan cagar budaya tersebut. Tinjauan dilakukan terhadap sebuah studi preseden yaitu Hong Kong Heritage Trail yang diangkat dalam tulisan ini menggunakan metode kualitatif deskriptif naratif, dimana Kami mencoba memaparkan studi preseden tersebut dengan mengulasnya melalui pendekatan eksplorasi, observasi langsung dan melakukan pengamatan serta pengalaman ruang arsitektur secara langsung. Tulisan ini diharapkan dapat memberikan wacana lebih luas bagi semua kalangan sehingga dapat lebih memahami bahwa kegiatan heritage trail tidak hanya berkaitan dengan bidang ilmu sejarah atau budaya saja, namun juga dapat bersinggungan dengan bidang arsitektur terutama yang berkaitan dengan pengalaman ruang arsitektur.

Kata Kunci: Kawasan bersejarah, Heritage trail, Hong Kong, Arsitektur, Cagar budaya

ABSTRACT. *This paper is part of a literature study and a study of what a heritage trail is and how a heritage trail has a significant role in the preservation of historic areas. Several theories about the heritage trail will be presented in this paper, and a precedent study will be studied as an example of the successful implementation of the heritage trail concept or activity. The purpose of this study is to examine how a heritage trail concept can be applied as a means of education, especially those relating to historic areas, the preservation of cultural heritage, the heritage of cultural heritage buildings, and the history of each of these cultural heritage buildings. The review conducted on a precedent study, namely the Hong Kong Heritage Trail, which was adopted in this paper, uses a descriptive qualitative method. Where We tried to describe the precedent study by reviewing it through an exploratory approach, direct observation, and direct experience of architectural spatial, this paper is expected to provide a broader discourse for all people so that they can better understand that heritage trail activities are not only related to the fields of history or culture but also can intersect with the field of architecture, especially those related to architectural spatial experience.*

Keywords: Historic area, Heritage trail, Hong Kong, Architecture, Cultural heritage

PENDAHULUAN

Kegiatan pengelolaan dan pelestarian Kawasan bersejarah selalu menjadi hal yang signifikan untuk didiskusikan. Berbagai metode dalam pengelolaan dan pelestarian Kawasan bersejarah dengan bangunan-bangunan peninggalan bersejarahnya juga sudah banyak diperbincangkan baik dalam kegiatan non-formal maupun dalam kegiatan formal seperti penelitian, kajian dan konferensi. Segala hal yang berkaitan dengan masalah pengelolaan dan pelestarian Kawasan bersejarah tidak hanya menjadi tanggungjawab satu negara atau segelintir komunitas tertentu, namun hal ini menjadi issue penting bagi seluruh negara di dunia. Keberadaan Kawasan bersejarah

dengan bangunan-bangunan peninggalan bersejarah berkarakter tersebut ada di seluruh penjuru dunia, dan tentunya ini menjadi masalah signifikan bagi dunia bukan hanya bagi negara-negara atau kota tertentu.

Saat ini, salah satu kegiatan yang juga dianggap sebagai upaya pengelolaan dan pelestarian Kawasan bersejarah adalah penerapan konsep heritage trail pada setiap kota atau daerah yang memiliki Kawasan bersejarah dengan karakter uniknya masing-masing. Walaupun istilah heritage trail ini dianggap sebagai istilah umum dan dapat diadopsi ke beberapa daerah atau Kawasan, namun pada pelaksanaan penerapannya tetap memiliki tahapan-tahapan tertentu dan harus

disesuaikan dengan karakter daerah, kota atau Kawasan bersejarahnya masing-masing.

(Shamsuddin, 2018) dalam (Nayan et al., 2021) menjelaskan bahwa secara umum kata "trail" mengacu pada jejak linier yang memiliki karakteristik signifikan dan dapat membedakannya dengan kawasan lainnya dan memiliki tema khusus. Sebagai sebuah rute atau jalur khusus, heritage trails merupakan sebuah jalur yang menghubungkan satu bangunan bersejarah satu dengan bangunan bersejarah lainnya, kegiatan wisata satu dengan lainnya, dengan menyediakan informasi maupun cerita-cerita yang berkaitan dengan sejarah dari cagar budaya tersebut sepanjang perjalanan penelusuran heritage trail tersebut (MacLeod, 2016; New South Wales Heritage Office, 1995; Timothy & Boyd, 2015) dalam (Nayan et al., 2021). Diharapkan dengan melakukan kegiatan heritage trail maka pengalaman ruang dari masing-masing pelaku pastinya akan berbeda-beda dari satu orang ke orang lainnya, hal ini tergantung dari interpretasi setiap orang terhadap sosok bangunan-bangunan bersejarah yang ditampilkan atau dijelajahi.

Sementara itu, mengutip dari paparan (Patria, 2019), bahwa menurut NSW Heritage Office di Australia, heritage trail merupakan suatu jalur yang menghubungkan obyek-obyek signifikan dalam suatu Kawasan yang memiliki nilai warisan budaya tertentu. Heritage trail dapat dilakukan sendiri, baik oleh masyarakat atau pengunjung atau dengan panduan seorang pemandu atau penafsir. Patria dalam wawancaranya dengan (Santoso, 2021) memaparkan bahwa secara umum, heritage trail memiliki manfaat yang luas terutama yang berkaitan dengan warisan atau cagar budaya. Heritage trail juga dapat menjadi alat edukasi bagi masyarakat mengenai pentingnya menghargai dan mengenal warisan atau cagar budaya setempat beserta sejarahnya. Selain itu heritage trail juga dapat menumbuhkan rasa memiliki masyarakat terhadap warisan atau cagar budaya setempat tentunya dengan memahami sejarah dan sosoknya. Heritage trail juga dapat meningkatkan dan menumbuhkan rasa dan minat untuk memelihara dan melestarikan Kawasan bersejarah dengan bangunan-bangunan bersejarah yang ada di dalamnya, dapat mempromosikan keberadaan Kawasan bersejarah dan bangunan-bangunan cagar budayanya serta dapat memfasilitasi masyarakat dengan berbagai kegiatan yang bersifat rekreatif dan edukatif.

Kajian mengenai heritage trail sebagai metode pengelolaan dan pelestarian Kawasan bersejarah telah banyak dilakukan oleh berbagai peneliti di banyak negara, karena hal ini menjadi penting bagi seluruh negara yang memiliki Kawasan bersejarah.

Beberapa peneliti dari Malaysia mengangkat topik heritage trail ini ke dalam kajiannya dengan studi kasus beberapa Kawasan bersejarah di Malaysia. (Nayan et al., 2021) mengangkat Kawasan bersejarah di Kuala Lumpur, Malaysia sebagai studi kasus penelitiannya dengan tujuan mengungkap nilai-nilai penting dan pengalaman apa saja yang didapatkan oleh pengunjung dalam melakukan kegiatan heritage trail. (Suaidah et al., 2019) melakukan penelitian yang hampir sama dengan (Nayan et al., 2021), yaitu di Kawasan bersejarah Kuala Lumpur, Malaysia dan bertujuan juga untuk mengungkap pengalaman pengunjung dalam melakukan perjalanan dalam heritage trail, namun (Suaidah et al., 2019) juga mengungkap perilaku pelaku heritage trail dalam konteks keterkaitannya dengan konteks kota terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai sejarah dan budaya. Masih di Negara Malaysia, (Yunus et al., 2021) melakukan penelitian mengenai heritage trail dengan studi kasus di Kuala Kangsar, Negeri Perak, Malaysia dengan fokus hanya pada identifikasi dan klasifikasi dari Cagar Budaya yang ada di Kuala Kangsar. Penelitian lainnya dari studi kasus di Malaysia dilakukan oleh (Sieng & Eboy, 2021) yaitu di Tambunan, Malaysia dengan fokus pada identifikasi dan pemetaan Cagar Budaya di Tambunan, Malaysia untuk keperluan heritage trail.

Sementara itu, sebuah penelitian mengenai kebijakan penerapan heritage trail di Eropa dilakukan oleh (Fienieg et al., 2008), dimana fokus yang dilakukan adalah melihat penerapan heritage trail pada negara-negara bekas jajahan atau koloni Belanda dan menyandingkannya dengan kebijakan heritage trail yang ada di Eropa. Beberapa penelitian lain dengan studi kasus di Eropa juga ditemukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Laberschek, 2019) mengenai hambatan-hambatan yang ditemui oleh pengunjung saat melakukan kegiatan heritage trail di Malopolska Voivodeship, Polandia. (Koscak, 2016) memfokuskan penelitiannya pada peran stakeholders pada kegiatan heritage trail di Dolenjska dan Bela Krajina di Slovenia. Penelitian serupa dengan (Koscak, 2016) dilakukan oleh (Cheung, 1999) namun mengambil studi kasus di Hong Kong.

(Cheung, 1999) mengungkapkan bagaimana peran dan kepentingan stakeholders pada kegiatan heritage trail di Hong Kong. Setidaknya ada 4 pihak yang berperan dalam kegiatan heritage trail. Keempatnya adalah Antiquities Advisory Board, Hong Kong Tourist Association, berbagai pelaku tur domestik, dan masyarakat lokal.

Mengacu pada paparan penelitian terdahulu tersebut, maka penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan. Fokus penelitian ini pada bagaimana penerapan heritage trail di Kawasan bersejarah di Hong Kong serta pengalaman langsung dari Kami. Kami mencoba untuk menginterpretasikan dalam sebuah narasi deskriptif pada setiap uraiannya. Penelitian ini juga akan mengungkapkan bagaimana kegiatan heritage trail ini dapat menjadi ajang edukasi bagi masyarakat dalam memahami Cagar Budaya serta nilai-nilai sejarah, budaya dan arsitektural yang terkandung di dalamnya.

METODE PENELITIAN

Hong Kong merupakan salah satu negara yang memiliki Kawasan bersejarah yang sarat akan nilai-nilai sejarah dan arsitektur kolonialnya. Hong Kong dengan beberapa Kawasan bersejarahnya dipilih sebagai obyek studi preseden di dalam penelitian ini, karena Kawasan ini dianggap berhasil menerapkan kegiatan Heritage Trail di dalam Kawasan bersejarahnya bagi wisatawan. Penelitian yang dilaksanakan selama delapan bulan ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif naratif. Sumber data merupakan data primer dengan melakukan observasi langsung di Kawasan bersejarah di Hong Kong dengan eksplorasi dan merasakan pengalaman ruang arsitektural secara langsung di beberapa jalur heritage trail. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengambil dan mengabadikan beberapa kondisi Kawasan bersejarah melalui rekaman visual dari kamera. Empat buah Kawasan bersejarah dengan jalur heritage trail dipilih sebagai representasi dari banyaknya jalur heritage trail yang ada di Hong Kong. Keempat jalur tersebut adalah Kawasan bersejarah wan Chai dan Causeway Bay, Kawasan Kowloon, Kawasan Western District dan Kawasan Colonial District di daerah Central. Keempat Kawasan bersejarah dengan jalur heritage trail tersebut tersebut dipilih karena keempatnya merupakan jalur yang dianggap signifikan dapat mewakili jalur-jalur heritage trail yang ada di Hong Kong. Data primer ditunjang

dengan data sekunder berupa teori dan literatur yang berkaitan dengan teori dan prinsip heritage trail yang dikeluarkan oleh New South Wales Heritage Office pada tahun 1995. Deskripsi naratif dari masing-masing jalur kemudian disimpulkan dengan analisis yang merujuk pada panduan heritage trail dimana di dalamnya terdapat prinsip-prinsip merencanakan heritage trail. Dengan merujuk pada panduan tersebut, maka dapat diketahui dan dipahami bagaimana merencanakan heritage trail yang baik dan benar sesuai panduan.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, Kami mengangkat Hong Kong sebagai studi preseden dengan beberapa Kawasan bersejarah di dalamnya. Hong Kong secara umum memiliki banyak sekali Kawasan bersejarah, namun dalam tulisan ini, Kami hanya mengangkat empat buah studi preseden dari Kawasan bersejarah yang ada di Hong Kong yang dianggap paling signifikan.

Apa Itu Heritage Trail?

Istilah heritage trail saat ini sedang banyak diperbincangkan tidak hanya di Indonesia namun di seluruh dunia. Konsep dari istilah ini pada dasarnya adalah untuk mengelola keberadaan Kawasan bersejarah yang ada pada sebuah kota di seluruh dunia. Konsep yang diperkenalkan kemudian diterapkan dan diadaptasi sesuai dengan kondisi dari masing-masing Kawasan bersejarah di seluruh pelosok negeri di dunia dengan karakteristiknya masing-masing.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, bahwa kegiatan heritage trail ini selalu dikaitkan dengan keberadaan bangunan-bangunan bersejarah di dalam sebuah Kawasan bersejarah. Sehingga kegiatan heritage trail ini selalu dikaitkan dengan kegiatan pengelolaan dan pelestarian bangunan-bangunan bersejarah di dalam sebuah Kawasan bersejarah.

Selain itu, salah satu manfaat dari heritage trail adalah untuk mengembangkan pariwisata pada suatu daerah tertentu. (Patria, 2013) dalam tulisannya menyebutkan bahwa daya tarik wisata (*attractions*) di suatu destinasi merupakan komponen dari sisi pariwisata yang paling kuat. Jika pasar (wisatawan) merupakan faktor *push*, daya tarik wisata merupakan faktor *pull*-nya. Di antara pasar dan daya tarik

wisata terdapat usaha pelayanan yang berfungsi sebagai fasilitator. Daya tarik wisata memiliki dua fungsi *'first, they entice and stimulate interest in travel. Second, attractions provide visitor satisfactions, the rewards from travel – the true travel "product"'*.

Dalam buku *Guidelines of Heritage Trails*, yang dikeluarkan oleh NSW Heritage Office (Galt, 1995) pada dasarnya, heritage trail dapat dimaknai sebagai:

"... established routes linking significant items of an area's heritage. They are usually promoted in tourist pamphlets and are often supplemented by interpretive pamphlets or cassette tapes. Some trails incorporate plaques or signs on particular structures to provide additional information."

Sementara itu (J. D. Timothy & Boyd, 2003) dalam (Patria, 2013) memberikan pemahaman lain mengenai heritage trails, dimana heritage trails didefinisikan sebagai:

"In all cases, the primary physical characteristic of heritage trails is their linear and nodal properties. In most cases, they are a composition of specific individual attractions connected by a walking, cycling and/or driving route."

Pelestarian Kawasan Bersejarah

(Purwantiasning, 2022) dalam tulisannya memaparkan bahwa konservasi itu sendiri dapat dimaknai sebagai sebuah penghembusan nafas ke dalam sebuah bangunan tua atau Kawasan tua, terutama yang memiliki karakter sejarah dan arti bagi sebuah kota. Kata konservasi itu sendiri merupakan kata yang berasal dari "conservation" yaitu "con" (together) dan "servare" (keep/ save) yang memiliki pengertian mengenai **upaya memelihara apa yang kita punya (keep/save what you have), namun secara bijaksana (wise use)**(Suaidah et al., 2019).

(Purwantiasning, 2022) juga menjelaskan bahwa pada dasarnya, konservasi memiliki tujuan untuk mengelola sebuah "tempat" atau "Kawasan bersejarah" dengan menerapkan sebuah perlakuan khusus, dimana nilai-nilai di dalamnya dapat dilestarikan dan diperhatikan sesuai kaidah-kaidah konservasi (Budihardjo, 1997). Dalam hal ini (Budihardjo, 1997) juga menjelaskan bahwa "tempat" di sini dapat

dimaknai sebagai lahan, Kawasan, bangunan, kelompok bangunan dan lingkungan di sekitarnya. Pernyataan ini menggarisbawahi bahwa konservasi biasanya ditetapkan dalam suatu Kawasan yang memiliki karakter unik dan khusus dan menjadi identitas sebuah kota atau bahkan negara.

Selanjutnya (Purwantiasning, 2022) juga memaparkan bahwa banyak peneliti berusaha untuk menjabarkan definisi dari area konservasi sebagai area yang berbeda yang memiliki karakteristik bersejarah, seperti yang disampaikan oleh (Worskett, 1969), di bawah ini.

'a conservation area is the area of a significant historical and social relationship compared to the rest of the town, which must be seen in the context of the whole town both for historic and visual reasons and in order to provide a proper context in which to plan for conservation.'

Worskett, 1969, p.46

Area ini tidak dimaksudkan hanya semata-mata untuk dipertahankan saja namun juga untuk dikonservasikan dan kemungkinan akan mendapatkan pengembangan sedikit di dalamnya.

Conservation will be concerned not only with historic buildings or areas which contain historic buildings but also with their setting and its character,..... standing by itself, a building has no meaning other than which comes from the intrinsic quality of its architecture'

Worskett, 1969

Metode dalam pengelolaan dan pelestarian Kawasan bersejarah bermacam-macam variasinya namun harus tetap mengacu pada prinsip dasar pelestarian bangunan maupun Kawasan bersejarah yang disepakati pada tingkat dunia dan diadaptasi sesuai dengan kondisi geografis setiap lokasi.

Salah satu metode pengelolaan dan pelestarian bangunan-bangunan bersejarah di dalam Kawasan bersejarah yang diangkat dalam penelitian ini adalah heritage trails. Seperti yang disampaikan di dalam (Galt, 1995) tentang manfaat dari heritage trail diantaranya adalah:

1. Meningkatkan kewaspadaan

terhadap warisan budaya atau cagar budaya tertentu dan menstimulasi pemahaman dan ketertarikan pada pelestarian bangunan dan Kawasan bersejarah

2. Mempromosikan Kawasan bersejarah atau bangunan-bangunan bersejarah baik nilai sejarahnya, budayanya maupun arsitekturalnya kepada pengunjung
3. Publikasi secara signifikan terhadap aktifitas konservasi
4. Menyediakan kegiatan-kegiatan yang mudah dibuat atau dilaksanakan baik berupa ekskursi bersifat rekreasi maupun edukasi

Hong Kong Heritage Trail

Hong Kong Heritage Trail merupakan salah satu dari kegiatan heritage trail yang dianggap berhasil diterapkan di beberapa negara di Asia. Hong Kong merupakan salah satu negara persemakmuran Inggris yang juga dianggap cukup maju dalam peradaban maupun teknologi. Sebagai negara persemakmuran Inggris, Hong Kong memiliki banyak Kawasan bersejarah dengan bangunan-bangunan bersejarah peninggalan era kolonial Inggris. Dalam penelitian ini, Kami tidak akan membahas kesemua Kawasan bersejarah di Hong Kong, namun Kami hanya mengupas empat buah Kawasan bersejarah di

Hong Kong yang Kami anggap cukup signifikan dan dapat mewakili keberadaan Kawasan-kawasan bersejarah di Hong Kong.

Keempat Kawasan bersejarah (Gambar 1) yang akan ditelaah secara mendalam pada penelitian ini adalah:

1. Kawasan bersejarah Wan Chai dan Causeway Bay, Hong Kong (Gambar 2)
2. Kawasan bersejarah Kowloon, Hong Kong (Gambar 3)
3. Kawasan bersejarah Western District, Hong Kong (Gambar 4)
4. Kawasan bersejarah Colonial District, Hong Kong (Gambar 5)

Keempat Kawasan bersejarah tersebut memiliki karakter yang berbeda satu sama lainnya, sesuai dengan era jamannya dan juga keberadaan bangunan-bangunan yang ada di dalam Kawasan bersejarah tersebut.

Hong Kong yang terdiri atas tiga daratan yaitu Lantau Island, Hong Kong Island dan Mainland (daratan yang menjadi satu dengan Republik Rakyat Cina), terpisah dengan Laut Cina Selatan. Sementara Kawasan bersejarahnya banyak terdapat di dua daratan yaitu Hong Kong Island (daerah Kawasan Central dan sekitarnya) dan Mainland (daerah Kawasan Kowloon dan sekitarnya-Gambar 1).



Gambar 1. Hong Kong yang terdiri dari dua daratan (Kawasan Utara dan Selatan), keempat Kawasan bersejarah yang akan dikupas dalam penelitian ini (nomor 1, 2, 3 dan 4)

Sumber: Hong Kong Map, 2022



Gambar 2. Jalur Heritage Trail Wan Chai dan Causeway Bay, Hong Kong
 Sumber: Hong Kong Map, 2022

Gambar 2 memperlihatkan bagaimana jalur heritage trail Kawasan Wan Chai dan Causeway Bay dapat dieksplorasi secara mandiri. Tersedianya aplikasi pada telepon genggam yang bernama Hong Kong Walking Tour dapat memberikan kemudahan bagi wisatawan khususnya wisatawan asing yang ingin melakukan eksplorasi Kawasan bersejarah secara mandiri. Menuju ke Kawasan bersejarah Wan Chai dan Causeway Bay dapat dilalui dengan menggunakan MTR dari stasiun MTR Kowloon dan turun di Causeway Bay. Dari stasiun Causeway Bay kemudian jelajah heritage dapat dilakukan. Heritage Trail ini dapat diselesaikan dalam waktu kurang lebih 1-2 jam tergantung dari ritme berjalan dan kondisi pejalan kakinya. Di dalam Kawasan ini terdapat setidaknya lima buah obyek yang dapat dikunjungi.

Table 1: Detail dan uraian obyek heritage trail jalur Wan Chai dan Causeway Bay, Hong Kong

No	Obyek	Keterangan
1		Time square: merupakan pusat perbelanjaan vertikal pertama di Hong Kong.
2		Po Leung Kuk Museum: merupakan bangunan museum yang menyimpan arsip-arsip dan dokumen bersejarah di Hong Kong. Po Leung sendiri berarti perlindungan bagi kaum muda dan tak bersalah.
3		Sogo Department Store: merupakan salah satu tempat favorit untuk berwisata bagi masyarakat lokal maupun turis
4		Victoria Park: taman publik yang biasanya sangat ramai saat akhir pekan. Banyak para TKI yang berkumpul di taman ini untuk saling bersilaturahmi dan bersosialisasi. Dinamai Taman Victoria sesuai dengan nama Ratu Victoria dari Inggris. Dulunya taman ini merupakan tempat perlindungan jika terjadi bencana topan yang dikenal sebagai Causeway Bay Typhoon Shelter.

No	Obyek	Keterangan
5		Noon Day Gun: merupakan salah satu landmark di Causeway Bay karena terdapatnya senjata artileri Angkatan Laut milik Jardine Matheson dan selalu ditembakkan setiap harinya di siang hari. Tempat ini merupakan salah satu tempat favorit yang selalu dikunjungi turis baik domestik maupun internasional.

Sumber: dokumentasi penulis, 2019

Kelima obyek di jalur Heritage Trail Wan Chai dan Causeway Bay ini memiliki nilai sejarah masing-masing dan juga nilai arsitektural berkarakter khusus untuk bangunannya yaitu Museum Po Leung Kuk dan Sogo Department Store mewakili pada setiap era gaya arsitekturnya.



Gambar 3. Jalur Heritage Trail Kawasan Kowloon, Hong Kong
Sumber: Hong Kong Map, 2022

Jalur Heritage Trail kedua diperlihatkan pada Gambar 3 yaitu jalur Heritage Trail Kawasan Kowloon, Hong Kong. Kawasan Kowloon merupakan kawasan favorit bagi para turis baik domestik maupun internasional, seperti halnya Orchard Road di Singapura. Wisatawan dianggap belum ke Hong Kong jika belum berkunjung ke kawasan Kowloon, Hong Kong. Hal yang menarik dari kawasan ini adalah banyaknya obyek-obyek bersejarah yang menarik untuk dikunjungi. Tidak hanya bersejarah karena peninggalan era kolonial Inggris, namun juga memiliki karakter kuat sehingga menjadi identitas kawasan Kowloon, Hong Kong. Di dalam kawasan ini setidaknya ada sembilan obyek yang dapat dikunjungi oleh wisatawan yang masuk di dalam jalur heritage trail seperti yang diperlihatkan pada Gambar 3. Dibutuhkan waktu sekitar 2-3 jam berjalan kaki untuk menjelajahi jalur ini. Tabel 2 di bawah ini menguraikan detail setiap obyek yang dimaksud.

Table 2: Detail dan uraian obyek heritage trail jalur Kowloon, Hong Kong

No	Obyek	Keterangan
1		The Museum of History Hong Kong ini berisi tentang sejarah perkembangan Hong Kong dari setiap era
2		Tsim Sha Tsui Promenade merupakan salah satu tempat wisata yang digemari turis, letaknya di tepian air membuatnya semakin menjadi tempat favorit, dari sisi inilah para wisatawan dapat melihat pemandangan skyline dari Gedung-gedung pencakar langit di sebrangnya.
3		Avenue of the Stars juga menjadi tempat favorit wisatawan, pada area ini terdapat hall of fame dari actor dan artis Hong Kong seperti Jet Li, Jackie Chan dan Bruce Lee
4		Clock Tower merupakan salah satu monumen yang masih berdiri di area ini setelah area direvitalisasi. Monumen ini merupakan bagian dari area stasiun kereta api pada era kolonial Inggris.
5		Former Marine Police Headquarters ini juga merupakan salah satu bangunan peninggalan era kolonial Inggris yang masih dipertahankan. Fungsinya mengalami perubahan dengan diadaptive reuse menjadi pusat

No	Obyek	Keterangan
		perbelanjaan
6		Hotel Peninsula merupakan salah satu hotel tertua di Hong Kong. Mulai berdiri sejak 1928 dan menjadi hotel termewah di Hong Kong
7		Nathan Road menjadi Kawasan favorit bagi para penggemar aktivitas belanja. Sepanjang jalan ini berderetan toko-toko dan pusat perbelanjaan yang digemari para kaum hawa.
8		St Andrew Church merupakan salah satu gereja Anglikan tertua di Hong Kong yang sudah berdiri sejak 1906.
9		Jade Market merupakan pasar tertutup namun di dalamnya memiliki konsep terbuka yang menjadikan berbagai batu-batu perhiasan

Sumber: dokumentasi penulis, 2019

Kesembilan obyek di jalur Heritage Trail Kawasan Kowloon, Hong Kong ini memiliki nilai sejarah masing-masing dan juga nilai arsitektural berkarakter khusus untuk bangunannya seperti Clock Tower, Former Marine Police Headquarter, Hotel Peninsula, dan St Andrew Church mewakili sebagai bangunan-bangunan peninggalan era kolonial Inggris.



Gambar 4. Jalur Heritage Trail Kawasan Western District, Hong Kong
Sumber: Hong Kong Map, 2022

Jalur Heritage Trail ketiga yang akan dikaji di sini adalah Jalur Heritage Trail Kawasan Western District, Hong Kong. Jalur ini diperlihatkan pada Gambar 4. Kawasan Western District merupakan kawasan yang sangat khas dan memiliki karakter unik. Di dalam kawasan ini, terdapat setidaknya tigabelas obyek bersejarah yang wajib untuk dijelajahi. Dengan banyaknya obyek wajib kunjung tersebut, setidaknya memakan waktu 2-3 jam berjalan kaki dari Hong Kong Park sampai dengan Western Market, seperti yang diperlihatkan dalam Gambar 4. Hal yang paling unik adalah bahwa wisatawan dapat menjelajahi kehidupan masyarakat Hong Kong melalui beberapa obyek yang ada di dalam kawasan Western District ini terutama kawasan pasar tradisionalnya. Untuk melihat secara lebih mendetail apa saja obyek-obyek yang terdapat dalam jalur Heritage Trail Western District ini, Tabel 3 berikut ini menguraikan detail setiap obyek yang dimaksud.

Table 3: Detail dan uraian obyek heritage trail jalur Western District, Hong Kong

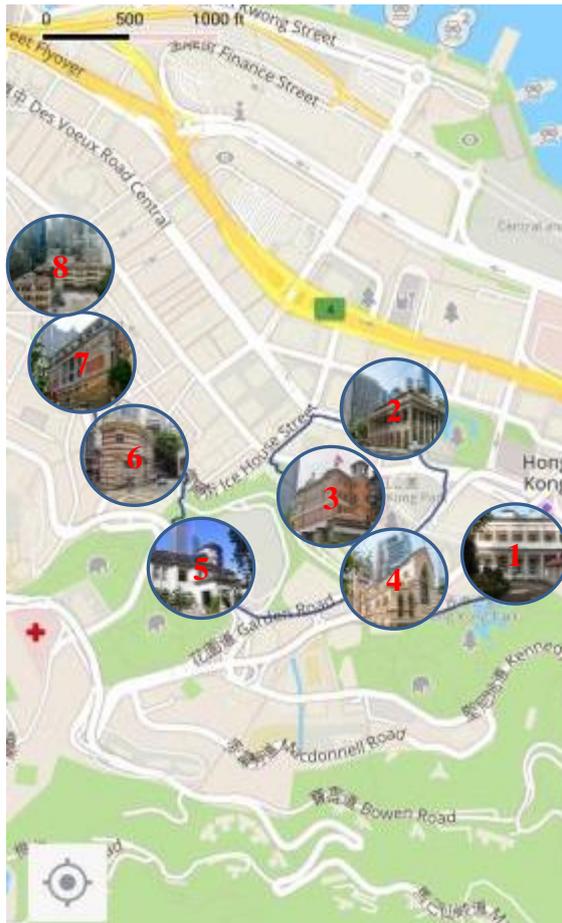
No	Obyek	Keterangan
1		Hong Kong Park merupakan ruang terbuka hijau yang diperuntukkan bagi publik. Di dalamnya banyak terdapat bangunan-bangunan peninggalan kolonial Inggris.
2		St John Cathedral, merupakan katedral tertua di Hong Kong yang dibangun pada tahun 1849. Gaya arsitektur dari bangunan ini adalah English Gothic Revival.
3		Chater Garden merupakan taman yang dikelilingi oleh Gedung-gedung pencakar langit. Namanya sesuai dengan nama Sir Paul Chater seorang pebisnis blasteran Inggris-India.
4		Statue Square merupakan Kawasan ruang terbuka plaza pedestrian yang terletak di pusat kota Hong Kong. Namanya tidak berkaitan dengan keberadaan patung di tengah-tengah plaza yaitu patung Sir Thomas Jackson.
5		Li Yuen Street East merupakan salah satu Kawasan populer bagi wisatawan karena menjual produk-produk keperluan sehari-hari dan juga souvenir.
6		Lan Kwai Fong merupakan Kawasan yang relative kecil karena hanya berupa jalan dan plaza yang bsangat terkenal di kalangan wisatawan untuk wisata kuliner.

No	Obyek	Keterangan
7		Graham Street Wet Market merupakan pasar basah tertua di Hong Kong yang sudah beroperasi hampir 200 tahun. Atmosfer yang disajikan dalam pasar ini unik dan otentik berkarakter Hong Kong.
8		Central Mid-Levels Escalators merupakan tangga berjalan tertinggi di dunia dengann jarak 800 meter ketinggian dibangun pada tahun 1993 sebagai sarana untuk mempermudah mobilisasi dari Kawasan Western ke Central.
9		Man Mo Temple merupakan tempat beribadah yang memiliki dua dewa yaitu Man Tai yaitu God of Culture and Literature, serta Mo Tai yaitu God of War. Dibangun pada tahun 1847 dengan gaya arsitektur dinasti Qing.
10		Ladder Street merupakan jalur pejalan kaki yang sangat tinggi karena berupa banyak anak tangga. Dikenal juga dengan nnama Lau Tai Gai yang berarti "tangga."
11		Cat Street Market merupakan salah satu pasar yang sangat populer di kalangan wisatawan. Pasar ini menjual barang-barang antik, lukisan, dan juga barang-barang replika.

No	Obyek	Keterangan
12		Possesion Street merupakan jalan yang pertama kali dibangun oleh tentara Inggris saat baru pertama kali mendarat di Hong Kong yaitu tahun 1841. Saat ini di sepanjang jalan ini menjadi tempat wisata kuliner yang menjadi favorit wisatawan.
13		Western Market merupakan bangunan bekas pasar tertua di kawasan ini. Dibangun pada tahun 1844 sebagai pasar makanan, namun saat ini menjadi pasar bahan pakaian.

Sumber: dokumentasi penulis, 2019

Hal yang menjadi unik dan berkarakter dari jalur Heritage Trail Western District ini adalah bahwa ketigabelas obyek yang ada di dalam Kawasan ini memiliki kesamaan karakter terutama beberapa obyek yang memperlihatkan keseharian kehidupan masyarakat Hong Kong. Beberapa obyek wisata yang disajikan di dalam jalur Heritage Trail Western District ini mewakili sebagai Kawasan pasar tradisional yang unik, otentik dan berkarakter yang patut untuk dijelajahi wisatawan dalam memahami keseharian dan kehidupan masyarakat Hong Kong. Obyek-obyek tersebut diantara adalah Li Yuen Street East, Lan Kwai Fong, Graham Street Wet Market, dan Cat Street Market. Beberapa obyek mewakili keberadaannya yang menjadi catatan sejarah dan saksi bisu era kolonial Inggris seperti Ladder Street, Possesion Street dan Western Market.



Gambar 5. Jalur Heritage Trail Kawasan Colonial Buildings District, Hong Kong
Sumber: Hong Kong Map, 2022

Jalur Heritage Trail terakhir yaitu keempat adalah Jalur Heritage Trail Kawasan Colonial Building District, Hong Kong. Jalur ini diperlihatkan pada Gambar 5 yang memperlihatkan delapan obyek mewakili bangunan-bangunan peninggalan era kolonial Inggris. Kawasan Colonial Building District merupakan kawasan yang sangat khas dan memiliki karakter unik. Di dalam kawasan ini, terdapat bangunan-bangunan bersejarah peninggalan kolonial Inggris yang wajib untuk dijelajahi. Setidaknya memakan waktu 2 jam berjalan kaki dari obyek pertama (Flagstaff House Museum of Tea Ware sampai dengan obyek ke delapan (Central Police Station),

Untuk melihat secara lebih mendetail apa saja obyek-obyek yang terdapat dalam jalur Heritage Trail Colonial Buildings District ini, Tabel 4 berikut ini menguraikan detail setiap obyek yang dimaksud.

Table 4: Detail dan uraian obyek heritage trail jalur Bangunan-bangunan Kolonial Inggris, Hong Kong

No	Obyek	Keterangan
1		Flagstaff House Museum of Tea Ware merupakan contoh gaya arsitektur Inggris tertua di Hong Kong yang masih bertahan. Dahulunya merupakan rumah dari Komandan perang Inggris namun sejak 1984 telah dikonversikan menjadi Museum Tea-Ware.
2		Legislative Council Building merupakan bangunan bergaya arsitektur neo klasik yang didisain oleh arsitek Inggris yang juga mendisain Istana Buckingham yaitu Sir Aston Webb. Dibangun tahun 1912 dan direstorasi pada tahun 1978.
3		Court of Final Appeal dibangun pertama kali tahun 1880an dan direnovasi pada tahun 1917 dengan gaya arsitektur neo-klasik periode gaya Edwardian.
4		St John's Cathedral merupakan salah satu katedral Anglikan di Hong Kong yang dibangun pada tahun 1849 dengan gaya arsitektur English Gothic Revival.

No	Obyek	Keterangan
5		Government House dibangun pada tahun 1855 dengan gaya Colonial Renaissance namun mengalami adaptasi perubahan menjadi bergaya hybrid yaitu bergaya arsitektur Jepang dan Neo-Klasik.
6		Old Dairy Farm Depot dibangun pada tahun 1870 dengan fungsi sebagai Gudang pendingin. Saat ini sudah berubah fungsi menjadi kantor Foreign Correspondents' Club dan Hong Kong Fringe Club.
7		Central Magistracy, dibangun pada tahun 1914, salah satu bangunan yang didirikan saat Inggris mendarat di Hong Kong. Bangunan ini bergaya arsitektur Greek-Revival.
8		Central Police Station merupakan salah satu bangunan yang menjadi satu Kawasan dengan bangunan Central Magistracy dan Victoria Prison. Dibangun pada tahun 1864 dengan gaya arsitektur Doric.

Sumber: dokumentasi penulis, 2019

Delapan obyek yang menjadi tujuan dari jalur Heritage Trail Colonial Buildings' District ini memiliki kesamaan baik dalam nilai sejarah maupun karakternya. Kedelapan bangunan-bangunan bersejarah peninggalan era colonial Inggris tersebut sama-sama memiliki sejarah sebagai bangunan-bangunan peninggalan kolonial Inggris yang dibangun sejak periode tahun 1800-1900an. Kedelapan obyek tersebut juga memiliki kesamaan gaya arsitektur dan karakter yaitu klasik dan neo-klasik. Ada juga bangunan yang mengalami transformasi gaya karena adanya adopsi perkembangan jaman seperti pada bangunan Government House yang semula bergaya Colonial Renaissance bertransformasi menjadi hybrid bergaya Jepang Neo-Klasik.

Seperti yang telah dijelaskan dalam Guidelines of Heritage Trail (Galt, 1995) bahwa dalam merencanakan sebuah jalur Heritage Trail, harus melalui empat tahapan penting yaitu:

1. Menetapkan fokus atau tema dari trail yang akan direncanakan serta mengidentifikasi target pasar atau kelompok penggunaanya
2. Mengelompokkan beberapa obyek yang memiliki kesamaan karakter
3. Mempersiapkan rute atau jalur yang menghubungkan satu obyek dengan obyek lainnya yang memiliki kesamaan atau kemiripan nilai sejarahnya
4. Menilai dan mengelompokkan hasil kajian dari tahap 1 sampai dengan 3.

Dari keempat jalur heritage trail tersebut, dapat dikaji lebih mendalam menggunakan prinsip-prinsip heritage trail yang disarikan dari Guidelines for Heritage Trails [16]. Kajian dapat dilihat dalam Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5: Kajian empat jalur Heritage Trail di Hong Kong berdasarkan prinsip-prinsip heritage trail

No	Nama trail	Focus trail	Kelompok bertema	Rute	kesamaan
1	Wan Chai dan Causeway Bay	Sejarah	Monument, plaza dan taman bersejarah	5 obyek -1-2 jam	Dalam satu Kawasan dan satu jalur
2	Kowloon District	Sejarah	Monumen, bangunan dan taman bersejarah	8 obyek - 2 jam	Dalam satu Kawasan dan satu jalur
3	Western District	Sejarah	Pasar tradisional dan jalan-jalan bersejarah	13 obyek - 2-3 jam	Dalam satu Kawasan dan satu jalur
4	Colonial Buildings District	Sejarah	Bangunan-bangunan kolonial	8 obyek -2 jam	Dalam satu Kawasan dan satu jalur

Table 5 memperlihatkan bagaimana keempat jalur heritage trail di Hong Kong sudah sesuai dengan apa yang diuraikan dalam Guidelines of Heritage Trails, sehingga sangat wajar jika Heritage Trails di Hong Kong dianggap sukses dalam penerapannya. Hal ini tentunya juga karena adanya dukungan dari berbagai pihak terutama pihak swasta dalam menyediakan informasi terkait bagi wisatawan baik domestik maupun internasional. Hal ini akan mempermudah bagi wisatawan dalam mengakses informasi terkait dengan heritage trail di Hong Kong. Hal yang menjadi catatan penting dalam merencanakan heritage trail adalah pengelompokan obyek-obyek wisata yang akan dimasukkan dalam jalur heritage trail harus memiliki kesamaan baik dalam hal tema, fokus, lokasi maupun jenis obyeknya.

KESIMPULAN

Kajian yang telah dipaparkan dalam tulisan ini setidaknya telah memberikan gambaran bagaimana penerapan heritage trail dalam suatu Kawasan bersejarah. Dengan direncanakan dan disediakannya fasilitas atau kegiatan heritage trail bagi wisatawan ini akan mendorong wisatawan baik domestik maupun internasional atau bahkan masyarakat lokal untuk lebih mengenal Kawasan bersejarah dengan obyek-obyek yang ada di dalamnya. Tujuan edukasi menjadi sangat penting ketika target utama dari kegiatan heritage trail ini tercapai. Masyarakat ataupun wisatawan akan lebih mengenal, memahami dan menghargai keberadaan obyek-obyek peninggalan bersejarah tersebut yang tentunya setiap obyek dapat dipelajari satu persatu dari nilai sejarahnya, budayanya maupun secara arsitektural maupun spasial. Pengalaman ruang arsitektural dari setiap orang yang

melakukan jelajah sejarah atau heritage trail ini juga pastinya akan berbeda-beda tergantung dari pemahaman dan penafsiran masing-masing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Kementerian Pendidikan Kebudayaan dan Riset DIKTI yang telah memfasilitasi kegiatan penelitian ini melalui Hibah Desentralisasi Skim Hibah Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi Tahun Anggaran 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta. Tulisan ini merupakan salah satu luaran dari Penelitian Hibah KEMDIKBUDRISTEK dengan Skim Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi. Penelitian Hibah didanai oleh LEMBAGA LAYANAN PENDIDIKAN TINGGI (LLDIKTI) Wilayah III Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, berdasarkan Surat Keputusan Nomor 036/E5/PG.02.00/2022 tanggal 22 April 2022 dengan perjanjian/ kontrak Nomor Kontrak Utama 155/E5/PG.02.00.PT/2022 Tanggal 18 Mei 2022, dengan Nomor Kontrak Turunan 428/LL3/AK.04/2022 Tanggal 17 Juni 2022 dan 322/R-UMJ/VI/2022 Tanggal 20 Juni 2022.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga kami berikan kepada LPPM-UMJ, Fakultas Teknik UMJ, Program Studi Arsitektur FT-UMJ dan Program Studi Teknik Elektro FT-UMJ yang sudah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini selama TAHUN PERTAMA 2022 ini.

REFERENSI

- Budihardjo, E. (1997). *Preservation and Conservation of Cultural Heritage in Indonesia*. Yogyakarta, Indonesia.: Universitas Gadjah Mada Press.
- Cheung, S. C. H. (1999). The Meanings Of A Heritage Trail In Hong Kong. *Annals Of Tourism Research*, 26(3), 570–588.
- Fienieg, A. ... Roosmalen, pauline van. (2008). Heritage trails International cultural heritage policies in a European perspective. In Oostindie, G. (Ed.), *Book chapter: Dutch Colonialism, Migration and Cultural Heritage : Past and Present*. BRILL: ProQuest Ebook.
- Galt, S. (1995). *Guidelines for Heritage Trails*. Parramatta: New South Wales Heritage

Office.

- Koscak, M. (2016). *Heritage Trails Through Dolenjska And Bela Krajina In Slovenia - A Multi-Stakeholder Approach To Tourism Development*. *Pregledni Članak: Fakultet Za Sport I Turizam* (Vol. 10, pp. 109–118). Vol. 10, pp. 109–118. Novi Sad, TIMS Acta.
- Laberschek, M. (2019). Barriers In Servicing Visitors Of Heritage Trails – The Example Of Cultural Trails In Małopolska Voivodeship. *Perspektywy Kultury*, 3(26), 113–133.
- MacLeod, N. (2016). *Self-Guided Trails – A Route to More Responsible Tourism?* TourismRecreation Research.
- Nayan, N. M. ... Khamis, M. K. (2021). Exploring the built-environment: heritage trails, values and perceptions. *The 5th International Conference on Rebuilding Place. IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science* 881.
- Office, N. S. W. H. (1995). *Guidelines for Heritage Trails*. Sydney: New South Wales Heritage Office.
- Patria, T. A. (2013). Tinjauan Proses Perencanaan Heritage Trails Sebagai Produk Pariwisata Dalam Rippda Kota Bandung. *Binus Business Review*, 4(2), 580–595.
- Patria, T. A. (2019). Langkah-Langkah Penyusunan Heritage Trail.
- Purwantiasning, A. W. (2022). Penetapan Kawasan Bersejarah Sebagai Sebuah Usaha Pelestarian. *NALARs Jurnal Arsitektur UMJ*, 21(1), 1–8.
- Santoso, S. B. (2021). Manfaat “Heritage Trail” dalam Pengembangan Wisata Daerah.
- Shamsuddin, S. (2018). *Pelan Induk Jejak Warisan Kuala Lumpur*. Kuala Lumpur: Dewan Bandaraya Kuala Lumpur.
- Sieng, K. T., & Eboy, O. V. (2021). Pemetaan Jejak Warisan Untuk Tujuan Pelancongan Lestari Menggunakan Gis Di Tambunan. *Jurnal Kinabalu Bil*, 27(1), 57–79,.
- Suaidah, S. ... Hussain, M. R. M. (2019). People’s Experiences in Relation to the City Liveliness of Urban Heritage Trail. Retrieved from PREPRINT.ORG. website: PREPRINT.ORG
- Timothy, D. J., & Boyd, S. W. (2015). *Tourism and Trails: Cultural, Ecological and Management Issues*. Channel View

Publications.

- Timothy, J. D., & Boyd, S. W. (2003). *Heritage Tourism*. Essex: Pearson Education.
- Worskett, R. (1969). *The Character of Towns: An Approach to Conservation*. London: The Architectural Press.
- Yunus, N. M. M. ... Said, S. Y. (2021). Culturalmapping And Heritage Trail In Kuala Kangsar. *Planning Malaysia: Journal of the Malaysian Institute of Planners VOLUME*, 19(1), 127 – 137.